
AN NAHDLIYAH

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: annahdliyah@stainumalang.ac.id

MEMBACA KESIAPAN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHADAPI ERA VOLATILITAS, UNCERTAINTY, COMPLEXITY, AMBIGUITY (VUCA)

M. Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk
Jl. KH. Wachid Hasyim No.126, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten
Nganjuk, Jawa Timur 64411
e-mail: zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract: This article extensively discusses how Islamic boarding schools (pondok pesantren) confront the challenges of the Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity (VUCA) era. In the context of rapid changes and environmental uncertainty, Islamic boarding schools play a crucial role in preparing the younger generation. The research background emphasizes the urgency of Islamic boarding schools' adaptation to VUCA conditions to ensure the continuity of education and Islamic values. The applied research method is library research, involving a review of relevant literature to delve into the concept of VUCA and the approaches taken by Islamic boarding schools to address it. The research aims to explore the strategies and innovations implemented by Islamic boarding schools in response to the challenges of the VUCA era. The research findings indicate that Islamic boarding schools have adopted various initiatives, including curriculum enhancements, staff training, and the implementation of educational technology. The practical implications of these findings provide profound insights into how Islamic boarding schools can strengthen their Islamic education amid the complexities of the VUCA era. This article contributes significantly to understanding and optimizing the role of Islamic boarding schools in educating the younger generation in this challenging era.

Keywords: Islamic boarding schools, VUCA, adaptation, innovation, Islamic education.

Abstrak: Artikel ini secara rinci membahas bagaimana pondok pesantren menghadapi tantangan era Volatilitas, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity (VUCA). Dalam konteks perubahan yang cepat dan ketidakpastian lingkungan, pondok pesantren memainkan peran krusial dalam persiapan generasi muda. Latar belakang penelitian menyoroti urgensi adaptasi pondok pesantren terhadap kondisi VUCA untuk memastikan kelangsungan pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Metode penelitian yang diterapkan adalah *library research*, melibatkan telaah literatur terkait untuk mendalami konsep VUCA dan pendekatan pondok pesantren dalam menghadapinya. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi strategi dan inovasi yang telah diimplementasikan oleh pondok pesantren sebagai respons terhadap tantangan era VUCA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren telah mengadopsi beragam inisiatif, termasuk peningkatan kurikulum, pelatihan staf, dan penerapan teknologi pendidikan. Implikasi praktis temuan ini adalah memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana pondok pesantren dapat memperkuat pendidikan keislaman mereka di tengah kompleksitas era VUCA. Artikel ini memberikan kontribusi berharga untuk memahami dan mengoptimalkan peran pondok pesantren dalam mendidik generasi muda di era yang penuh tantangan ini.

Kata kunci: pondok pesantren, VUCA, adaptasi, inovasi, pendidikan keislaman.

A. Latar Belakang

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan masuknya era Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA).¹ Kondisi VUCA ini muncul akibat perubahan-perubahan yang cepat, ketidakpastian dalam mengantisipasi peristiwa

¹Abdul Rahman et al., "Edukasi Kebijakan Organisasi Adaptif di Era VUCA pada Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Leuwiliang Bogor," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 542–48, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7133>.

mendatang, kompleksitas interkoneksi antar berbagai faktor, serta adanya ambiguitas dalam penafsiran informasi.² Pondok pesantren, yang sebagian besar dikenal dengan pendekatan pendidikan keislamannya, harus memahami dan merespon dinamika ini agar dapat mempertahankan relevansinya dalam mendidik generasi muda di tengah perubahan zaman.

Pertama-tama, peningkatan volatilitas menjadi tantangan nyata bagi pondok pesantren. Perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang cepat seringkali menciptakan ketidakstabilan di lingkungan sekitarnya. Pondok pesantren, dengan tradisi keberlanjutan dan stabilitas, kini dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi begitu cepat.³ Ketidakpastian juga menjadi faktor yang krusial. Pondok pesantren perlu mampu merespons ketidakpastian dalam mengelola berbagai aspek pendidikan dan kehidupan pesantren, seperti keuangan, rekrutmen santri, dan program pendidikan.

Selanjutnya, kompleksitas dalam lingkungan pendidikan juga memberikan dampak signifikan pada pondok pesantren. Interaksi antar berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja, dan dinamika sosial, menambah kompleksitas dalam menentukan arah dan fokus pendidikan pondok pesantren.⁴ Adapun ambiguitas, terutama dalam interpretasi informasi dan nilai-nilai keislaman, menuntut pondok pesantren untuk memperkuat landasannya dalam memberikan pemahaman yang benar dan mendalam kepada santrinya.⁵

Oleh karena itu, latar belakang ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren di era VUCA. Dengan pemahaman yang matang, pondok pesantren diharapkan dapat merumuskan strategi dan inovasi yang tepat guna menyikapi kondisi ini, sehingga tetap relevan dan efektif dalam menyelenggarakan pendidikan keislaman bagi generasi muda.

²Ajeng Wulansasi dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 51–75, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

³Rahman et al., "Edukasi Kebijakan Organisasi Adaptif di Era VUCA pada Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Leuwiliang Bogor."

⁴M Yusuf, "Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 14–22.

⁵Nadia Aurora Soraya, Salsa Ayuning Tias, dan Kristina Ayu, "Nasionalisme Bangsa Di Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Complexity Dan Ambiguity)," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1238–43, <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2701>.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menghadapi urgensi mendalam untuk beradaptasi dengan dinamika Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA). Adaptasi menjadi kunci untuk mempertahankan relevansi pendidikan Islam dan nilai-nilai keislaman di tengah arus perubahan yang cepat dan lingkungan yang tidak pasti. Adaptasi menjadi penting mengingat pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keimanan generasi muda. Dalam era VUCA, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan sulit diprediksi, pondok pesantren harus mampu merespon secara lincah. Hal ini melibatkan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, perubahan dalam tuntutan pasar kerja, dan dinamika sosial yang semakin kompleks.

Selain itu, urgensi adaptasi juga berkaitan dengan pemeliharaan relevansi pendidikan Islam. Pondok pesantren perlu memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran mereka tetap sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Adaptasi juga mencakup penguatan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga pesantren tetap menjadi tempat pendidikan yang modern dan bersaing. Pentingnya adaptasi juga terkait erat dengan keberlanjutan nilai-nilai keislaman. Dalam menghadapi VUCA, pondok pesantren harus menjadi wadah yang mampu mengajarkan nilai-nilai Islam dengan relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh kompleksitas.⁶ Adaptasi dalam konteks ini berarti memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya dipertahankan, tetapi juga disampaikan dengan cara yang dapat memahami dan meresapi oleh generasi muda.

Dengan demikian, adaptasi pondok pesantren menjadi landasan yang tidak hanya membantu kelangsungan lembaga tersebut di era VUCA, tetapi juga untuk memastikan kontribusi mereka dalam membentuk generasi penerus yang kuat, adaptif, dan berakar pada nilai-nilai keislaman. Urgensi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk strategi adaptasi yang holistik dan berkesinambungan agar pondok pesantren tetap menjadi pilar pendidikan Islam yang relevan di masa yang akan datang.

⁶Syarif Syarif, Suaeb Suaeb, dan Akhyar Akhyar, "Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen dan Sumber Daya," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 546–53, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4419>.

1. Pengertian VUCA:

Pengertian VUCA menjadi krusial dalam menghadapi dinamika pendidikan Islam di era modern. Telaah literatur terkait VUCA melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep utama yang terkandung dalam Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas.⁷

a. Volatilitas:

Volatilitas merujuk pada tingkat fluktuasi dan perubahan yang cepat dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks VUCA, volatilitas mencakup perubahan sosial, ekonomi, dan teknologis yang dapat mempengaruhi secara signifikan proses pendidikan di pondok pesantren. Volatilitas menuntut respons cepat dan adaptasi agar pendidikan tetap relevan dan berdaya saing.

b. Ketidakpastian:

Ketidakpastian menyoroti ketidakmampuan untuk meramalkan atau memprediksi peristiwa mendatang. Dalam pendidikan Islam, ketidakpastian dapat muncul dari perubahan kebijakan pendidikan, perubahan dalam tuntutan pasar kerja, dan dinamika sosial yang terus berubah. Pemahaman terhadap ketidakpastian menjadi dasar untuk merancang strategi adaptasi yang responsif.

c. Kompleksitas:

Kompleksitas mencakup hubungan dan interaksi yang rumit antar berbagai faktor pendidikan. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan diversitas peserta didik dapat menambah kompleksitas lingkungan pendidikan. Kajian teori VUCA memberikan wawasan tentang cara mengelola kompleksitas ini agar pendidikan tetap efektif dan memberikan dampak positif.

d. Ambiguitas:

Ambiguitas berkaitan dengan ketidakjelasan dan kebingungan dalam penafsiran informasi. Dalam konteks VUCA, ambiguitas dapat timbul dalam pemahaman nilai-nilai keislaman dan bagaimana mengaplikasikannya dalam pendidikan sehari-hari. Pemahaman

⁷Mulyadi dan Lukman Yudho Prakoso, "Optimasi Nilai-nilai Pancasila di Era VUCA Perspektif Strategi Perang Semesta," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 415–26.

mendalam terhadap ambiguitas memungkinkan pondok pesantren untuk memberikan arah yang jelas dan konsisten dalam pendidikan keislaman.

Melalui telaah literatur VUCA, pondok pesantren dapat mengembangkan kerangka pemikiran yang kuat untuk merancang strategi pendidikan yang adaptif dan proaktif. Pemahaman mendalam terhadap volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas menjadi landasan untuk inovasi dan keberlanjutan pendidikan Islam di era yang terus berubah.

2. Pentingnya Pemahaman Nilai-nilai Keislaman:

Dalam konteks menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian (VUCA), pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman memiliki peran sentral dalam membimbing pondok pesantren.⁸ Nilai-nilai keislaman tidak hanya menjadi panduan moral, tetapi juga menjadi landasan kuat untuk mengatasi tantangan yang muncul di era modern.

a. Kedalaman Spiritual

Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman memungkinkan pondok pesantren untuk membentuk peserta didik yang memiliki kedalaman spiritual. Dalam menghadapi kompleksitas, ketenangan batin dan kestabilan emosional yang diperoleh melalui nilai-nilai keislaman menjadi landasan yang kokoh.⁹

b. Kemandirian dan Kepemimpinan:

Nilai-nilai keislaman mendorong pengembangan kemandirian dan kepemimpinan yang bersifat inklusif. Dalam ketidakpastian, peserta didik yang memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat cenderung menjadi pemimpin yang mampu mengelola tantangan dengan bijaksana dan memotivasi orang lain.¹⁰

⁸Imam Hanafi, "Nilai-Nilai Inklusif dan Humanis Pesantren," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 1 (2011): 1–17, <https://doi.org/10.24014/af.v10i1.3834>.

⁹Ahmad Hakam, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil, "Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia," in *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, 2019, 355–64, <http://seminars.unj.ac.id/ici/>.

¹⁰Saihu dan Baeti Rohman, "Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformative Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 435–52, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/477>.

c. Keadilan dan Keseimbangan:

Konsep keadilan dan keseimbangan yang terkandung dalam nilai-nilai keislaman memberikan landasan untuk menanggapi kompleksitas. Pondok pesantren dapat menggunakan prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik di tengah dinamika lingkungan pendidikan yang berubah.¹¹

d. Ketahanan Mental dan Emosional:

Nilai-nilai keislaman dapat memberikan pondok pesantren dasar untuk mengajarkan ketahanan mental dan emosional.¹² Dalam menghadapi kompleksitas, peserta didik yang memiliki nilai-nilai ini dapat lebih baik menanggapi tekanan dan tantangan dengan sikap yang positif.

e. Pemahaman Terhadap Perubahan:

Nilai-nilai keislaman memberikan perspektif terhadap sifat perubahan. Dalam menghadapi ketidakpastian, pemahaman bahwa perubahan adalah bagian dari rencana Allah dapat memberikan ketenangan pikiran dan kesiapan untuk beradaptasi.¹³

Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman membentuk karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dengan ajaran agama. Dengan nilai-nilai keislaman sebagai panduan utama, pondok pesantren dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dalam menghadapi dinamika kompleks di era VUCA.

B. Metode Penelitian:

Melalui *library research* yang mendalam, pondok pesantren dapat mengidentifikasi tren, tantangan, dan inovasi terkini terkait Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA) dalam

¹¹Muhamad Syaikhul Alim dan Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263–85, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

¹²Alief Budiyo dan Tri Anitawati, "The Urgency of Religious Values in the Vuca Era : Building Stability and Ethics in Uncertainty," in *Hibryd Culture and New Media in empowering Islamic Society*, 2023, 43–65.

¹³M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–60, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

pendidikan Islam. Studi kasus dan praktik terbaik dari pondok pesantren lain yang telah berhasil menghadapi VUCA memberikan inspirasi strategi adaptif yang dapat disesuaikan dengan konteks masing-masing lembaga. Selain itu, literatur terkait pengembangan kurikulum, integrasi teknologi pendidikan, manajemen sumber daya, dan kepemimpinan memberikan landasan teoretis untuk merumuskan strategi inovatif dalam mengatasi kompleksitas dan ketidakpastian di era modern.

Dengan menggali sumber daya literatur, pondok pesantren dapat mengembangkan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek tersebut. Penggunaan wawasan dari berbagai studi dan konsep ini dapat membantu pondok pesantren tidak hanya bertahan di era VUCA tetapi juga berkembang secara progresif dalam memberikan pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas.

C. Pembahasan

1. Strategi Pondok Pesantren Menghadapi VUCA

Penyelidikan ini mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pondok pesantren dalam menghadapi tantangan Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa pondok pesantren dapat memanfaatkan beberapa strategi kunci untuk memperkuat kesiapan mereka di era yang terus berubah.

a. Peningkatan Kurikulum:

Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan kurikulum dalam menanggapi dinamika VUCA. Pondok pesantren dapat merumuskan kurikulum yang lebih responsif, mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas.¹⁴ Penguatan mata pelajaran yang relevan dengan realitas zaman dapat memberikan pondok pesantren keunggulan dalam membekali santri dengan pengetahuan yang sesuai.

b. Pelatihan Staf:

Penyelidikan ini juga menekankan peran pelatihan staf sebagai strategi kunci. Pelatihan yang terarah dan berkelanjutan untuk para pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan keterampilan mereka

¹⁴Hamid Darmadi, "Tugas, Peran,Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tantangan VUCA.¹⁵ Staf yang terampil dapat berperan sebagai fasilitator bagi santri dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keislaman di tengah perubahan yang cepat.

c. Integrasi Teknologi Pendidikan:

Penyelidikan ini menyarankan pentingnya integrasi teknologi pendidikan sebagai upaya untuk menjawab kompleksitas dan tuntutan zaman. Penggunaan platform digital, pembelajaran daring, dan aplikasi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan di pondok pesantren.¹⁶ Integrasi teknologi juga mempersiapkan santri untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah di luar lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, strategi ini menciptakan fondasi yang kokoh bagi pondok pesantren untuk menjawab tantangan VUCA. Dengan peningkatan kurikulum, pelatihan staf, dan integrasi teknologi pendidikan, pondok pesantren dapat menghadirkan pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan adaptif di era yang penuh dinamika ini.

2. Inovasi Pendekatan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan VUCA

Pondok pesantren, menyadari kompleksitas dan ketidakpastian dalam era VUCA, mengembangkan berbagai inovasi pendekatan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam. Beberapa aspek inovatif yang diadopsi pondok pesantren melibatkan:

a. Kurikulum Adaptif:

Pondok pesantren mulai mengembangkan kurikulum yang adaptif, mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Ini melibatkan peninjauan berkala dan penyesuaian agar tetap relevan dengan kebutuhan santri di era VUCA.¹⁷ Kurikulum ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai keislaman dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan.

¹⁵Syarif, Suaeb, dan Akhyar, "Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen dan Sumber Daya."

¹⁶Babara Susyanto, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692–705, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>.

¹⁷Maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah dasar," *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 190–203.

b. Pemanfaatan Teknologi:

Pondok pesantren secara aktif mengadopsi teknologi pendidikan untuk memperluas akses dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Penggunaan platform daring, aplikasi mobile, dan sumber daya digital lainnya memungkinkan pendidikan berbasis teknologi yang sesuai dengan preferensi dan gaya belajar generasi muda.¹⁸

c. Program Pelatihan Inovatif:

Pondok pesantren merancang program pelatihan inovatif bagi staf pengajar dan tenaga kependidikan.¹⁹ Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan baru yang dibutuhkan di era VUCA, seperti keterampilan teknologi, kepemimpinan adaptif, dan kemampuan berkomunikasi di dunia digital.

d. Kemitraan dan Jaringan:

Untuk menghadapi kompleksitas tantangan VUCA, pondok pesantren mulai membangun kemitraan dan jaringan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi lain. Kemitraan ini memberikan akses ke sumber daya tambahan, peluang pertukaran ide, dan dukungan bersama dalam mengatasi tantangan bersama.²⁰

e. Pembelajaran Kolaboratif:

Pondok pesantren mendorong model pembelajaran kolaboratif di antara santri. Kolaborasi ini melibatkan proyek-proyek kelompok, diskusi daring, dan pertukaran pengalaman untuk membangun keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah yang diperlukan di dunia VUCA.²¹

¹⁸Erfan Gazali, "Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *OASIS, Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109.

¹⁹Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2017): 102–10, <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.

²⁰Muhsin, Setyowati, dan Kismiyati, "Manajemen Balance Scorecard Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kb Muslimat Nu Nur Ikhlas Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4, no. 1 (2020): 84–104, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.213>.

²¹S Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2016, 1–17, <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>.

f. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan:

Pondok pesantren mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengukur efektivitas inovasi-inovasi yang diimplementasikan.²² Ini memungkinkan mereka untuk terus melakukan penyesuaian dan peningkatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari pengalaman praktis.

Inovasi-inovasi ini memperlihatkan komitmen pondok pesantren untuk tetap menjadi pusat pendidikan yang dinamis dan relevan di era VUCA. Dengan pendekatan inovatif ini, pondok pesantren berusaha memberikan pendidikan Islam yang tidak hanya kuat secara nilai-nilai, tetapi juga siap menghadapi tantangan perubahan yang cepat dan tidak pasti di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyoroti strategi pondok pesantren dalam menghadapi tantangan Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA). Melalui peningkatan kurikulum, pondok pesantren memastikan responsivitas terhadap perubahan zaman dengan mengintegrasikan pemahaman mendalam tentang VUCA. Penguatan mata pelajaran yang relevan membekali santri dengan pengetahuan sesuai dengan realitas zaman. Selain itu, pelatihan staf menjadi kunci, memastikan pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan untuk menjadi fasilitator dalam mengembangkan pemahaman santri tentang nilai-nilai keislaman di tengah perubahan yang cepat. Integrasi teknologi pendidikan menjadi langkah proaktif dalam mempersiapkan santri menghadapi perkembangan teknologi di luar pesantren.

Pondok pesantren juga memunculkan inovasi pendekatan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam di era VUCA. Kurikulum adaptif mengikuti perkembangan zaman dengan penyesuaian berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan santri. Pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti platform daring dan aplikasi mobile, memperluas akses dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran sesuai dengan preferensi generasi muda. Program pelatihan inovatif dan pembelajaran kolaboratif membentuk keterampilan yang dibutuhkan di era VUCA, sementara kemitraan dan jaringan dengan lembaga pendidikan lain memberikan dukungan

²²Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia 'S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

tambahan. Melalui sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan, pondok pesantren menunjukkan komitmen untuk tetap menjadi pusat pendidikan yang dinamis, inovatif, dan relevan di tengah perubahan yang cepat dan tidak pasti.

Daftar Rujukan

- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Alim, Muhamad Syaikhul, dan Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263–85. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Budiyono, Alief, dan Tri Anitawati. "The Urgency of Religious Values in the Vuca Era: Building Stability and Ethics in Uncertainty." In *Hibryd Culture and New Media in empowering Islamic Society*, 43–65, 2023.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran,Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.
- Gazali, Erfan. "Pesantren di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *OASIS, Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir al Kautsar, Nur Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–60. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Hakam, Ahmad, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil. "Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagamaan Di Indonesia." In *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, 355–64, 2019. <http://seminars.unj.ac.id/ici/>.
- Hanafi, Imam. "Nilai-Nilai Inklusif dan Humanis Pesantren." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 10, no. 1 (2011): 1–17. <https://doi.org/10.24014/af.v10i1.3834>.
- Maskur, Maskur. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah dasar." *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 190–203.
- Muksin;, Setyowati;, dan Kismiyati. "Manajemen Balance Scorecard Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kb Muslimat Nu Nur Ikhlas Desa Bojongsana Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal." *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* 4,

- no. 1 (2020): 84–104. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.213>.
- Mulyadi, dan Lukman Yudho Prakoso. “Optimasi Nilai-nilai Pancasila di Era VUCA Perspektif Strategi Perang Semester.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 415–26.
- Rahman, Abdul, Mulkan Habibi, Ali Noer Zaman, Hamka Hamka, dan Muhammad Sahrul. “Edukasi Kebijakan Organisasi Adaptif di Era VUCA pada Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Leuwiliang Bogor.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12, no. 3 (2021): 542–48. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i3.7133>.
- Saihu, dan Baeti Rohman. “Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformative Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 435–52. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/477>.
- Soraya, Nadia Aurora, Salsa Ayuning Tias, dan Kristina Ayu. “Nasionalisme Bangsa Di Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Complexity Dan Ambiguity).” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1238–43. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2701>.
- Susyanto, Babara. “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 692–705. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>.
- Suwardana, Hendra. “Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental.” *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2017): 102–10. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.
- Syarif, Syarif, Suaeb Suaeb, dan Akhyar Akhyar. “Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam dalam Perpektif Manajemen dan Sumber Daya.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 546–53. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4419>.
- Wulansasi, Ajeng, dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. “Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan.” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 51–75. <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.
- Yusuf, M. “Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 14–22.
- Zubaidah, S. “Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan

Melalui Pembelajaran.” In *Seminar Nasional Pendidikan*, 2:1–17, 2016. <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.6b02842>.